

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komik telah menjadi bagian dari budaya populer yang terus berkembang di berbagai ruang sosial. Awalnya komik dikenal sebagai media hiburan yang hanya menyajikan cerita sederhana dengan ilustrasi. Seiring waktu komik mulai digunakan untuk menyampaikan pesan yang lebih dalam dan kritis kepada pembaca (Justify Brilliant, 2023). Media ini mampu menyentuh realitas sosial politik dan budaya masyarakat dengan cara yang ringan dan mudah dicerna. Karena itu komik berkembang menjadi sarana konstruksi makna yang efektif dalam menyampaikan wacana sosial kepada publik (Mahendra C Herawati, 2025).

Komik strip merupakan bentuk narasi visual yang disajikan dalam panel-panel pendek dan terbatas. Komik ini biasanya hanya terdiri dari satu hingga beberapa panel namun tetap menyampaikan pesan yang utuh dan jelas (Morsi, 2022). Isi dari komik strip seringkali menyentuh isu-isu aktual yang tengah terjadi di masyarakat. Bentuknya yang ringkas membuat pesan dalam komik strip mudah dipahami dan cepat tersebar. Oleh karena itu komik strip sering digunakan sebagai media refleksi terhadap fenomena sosial yang sedang berlangsung (Famsah et al., 2022).

Akun Instagram @poliklitik adalah salah satu kreator komik strip yang aktif menyuarakan isu-isu politik dan sosial. Komik-komik yang ditampilkan menyajikan kritik tajam namun dibalut dalam ilustrasi yang

menarik dan penuh humor. Gaya penyampaiannya yang santai menjadikan pesan-pesan berat terasa lebih ringan dan mengena. @poliklitik kerap menyoroti kinerja pemerintah serta fenomena sosial yang sedang hangat diperbincangkan. Hal ini membuat akun tersebut mendapatkan perhatian besar dari publik digital Indonesia.



Gambar 1.1 Contoh Komik Strip Poliklitik
Sumber : Instagram @poliklitik

Dalam gambar 1.1 dapat dilihat bahwasannya Poliklitik menyampaikan kritik sosial terhadap tindakan Wali Kota Surabaya Eri Cahyadi yang melakukan pensegelan lahan parkir di minimarket karena keberadaan juru parkir liar. Dalam narasi visual dua panel ini, terlihat bagaimana keputusan yang tampak tegas justru menimbulkan kebingungan masyarakat, yang diwakili oleh tokoh juru parkir yang hanya bisa berkata “Lho?”. Kritik yang ditampilkan menyentil kebijakan yang bersifat reaktif dan simbolik, bukan solutif dengan mensegel tempat usaha alih-alih

menertibkan sistem pengelolaan parkir secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan sindiran terhadap pendekatan pemerintah daerah yang lebih memilih tindakan demonstratif daripada menyelesaikan akar persoalan seperti ketidakjelasan regulasi parkir dan keberdayaan ekonomi juru parkir. Melalui gaya humor dan ekspresi visual yang sederhana, komik ini menyampaikan bahwa tindakan pemerintah seolah “menghukum” warga dan pelaku usaha tanpa pembenahan secara menyeluruh.



Gambar 1.2 Contoh Komik Strip Poliklinik
Sumber : Instagram @poliklinik

Contoh lainnya dapat dilihat pada gambar 1.2 dimana pesan kritik sosial yang disampaikan terhadap wacana pemerintah yang ingin memperkecil luas rumah subsidi dari minimal 21 meter persegi menjadi 18 meter persegi dengan alasan efisiensi lahan di kota-kota padat. Dalam tiga panel bertahap, komik ini menyindir bahwa jika kebijakan tersebut terus

berlanjut, maka rumah subsidi di masa depan akan semakin tidak layak huni dan mengecil seperti kandang, bahkan tidak manusiawi. Visual perubahan ukuran rumah yang makin menyusut disertai tokoh yang makin tua dan memakai kursi roda menggambarkan ironi bahwa hak atas tempat tinggal yang layak makin sulit diwujudkan. Kritik ini diarahkan pada kebijakan perumahan yang lebih menekankan pada kuantitas pembangunan daripada kualitas hidup warga berpenghasilan rendah. Dengan gaya satir dan sederhana, komik ini mempertanyakan apakah penyempitan rumah benar-benar solusi atas kepadatan kota atau justru bentuk pengabaian terhadap martabat warga miskin.

Kritik sosial merupakan bentuk respons terhadap berbagai ketimpangan, penyimpangan, dan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat (Siti C Indrastuti, 2019). Kritik sosial tidak terbatas pada kritik terhadap pemerintah, melainkan dapat ditujukan kepada individu, kelompok, lembaga, maupun sistem sosial yang dinilai menimbulkan dampak negatif bagi kehidupan masyarakat. Dalam konteks pemerintahan, kritik terhadap pemerintah dapat dikategorikan sebagai kritik sosial apabila diarahkan pada kebijakan, tindakan, atau penyelenggaraan kekuasaan yang memengaruhi kepentingan publik, kesejahteraan masyarakat, maupun keadilan sosial. Sebaliknya, kritik yang semata-mata bermotif kepentingan politik atau menyerang individu tanpa berkaitan dengan persoalan sosial tidak serta-merta dapat dikategorikan sebagai kritik sosial. Oleh karena itu, kritik sosial pada dasarnya bertujuan membangun kesadaran kolektif dan mendorong terjadinya perubahan ke arah yang lebih

baik bagi kehidupan bersama. Kritik ini bisa berupa ungkapan ketidakpuasan terhadap kebijakan publik atau perilaku elite yang dinilai tidak berpihak kepada rakyat. Dalam praktiknya kritik sosial sering muncul dari kelompok intelektual seniman hingga masyarakat biasa. Tujuannya adalah menciptakan kesadaran kolektif akan kondisi yang tidak ideal di masyarakat. Kritik sosial bertujuan untuk mendorong perubahan ke arah yang lebih baik bagi kehidupan bersama (Sartika et al., 2023).

Kritik sosial dapat disampaikan melalui berbagai media mulai dari tulisan hingga karya visual seperti komik. Penyampaian kritik yang kreatif biasanya lebih mudah diterima karena tidak bersifat menyerang secara langsung (Saputera et al., 2023). Media visual memungkinkan pembaca menangkap pesan tanpa merasa disudutkan atau digurui. Dalam era digital media sosial menjadi ruang yang efektif untuk menyebarkan kritik sosial secara masif. Komik strip sebagai bagian dari budaya visual digital menjadi sarana populer dalam menyampaikan kritik secara halus dan mengena (V. S. Rachman, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Imanuel Karel Handy pada tahun 2023 menunjukkan bahwa komik Gump n Hell menyampaikan kritik sosial dengan cara yang kontras dan aman. Komik ini menggunakan metode analisis isi kualitatif untuk memahami bagaimana kritik sosial disusun dan ditujukan pada tokoh atau lembaga berkuasa. Pesan-pesan kritik disajikan melalui sindiran halus agar tidak menimbulkan resistensi berlebihan dari pembaca. Komik Gump n Hell membuktikan bahwa kritik dapat efektif disampaikan tanpa provokasi secara langsung (HANDY, 2023). Hasil

penelitian tersebut menekankan pentingnya komik sebagai media yang menghibur sekaligus menyadarkan.

Penelitian Setiawan dan Joko Sutarso pada 2019 mengkaji akun @komikluks sebagai media penyampai kritik sosial melalui humor. Komik ini menyampaikan kritik dengan cara yang menghibur agar bisa diterima secara luas oleh masyarakat. Metode yang digunakan adalah analisis isi kualitatif dengan pendekatan intertekstual untuk memahami unsur kritik dan humor. Penelitian ini menegaskan bahwa perubahan makna dalam humor menjadi jembatan agar kritik sosial terasa lebih ringan (Setiawan C Sutarso, 2019). Kritik yang dikemas dengan humor terbukti dapat diterima tanpa menimbulkan resistensi dan tetap menyampaikan pesan tajam.

Dalam penelitian oleh Nuritia Ramadhani dan Riza Darma Putra pada 2017 ditemukan bahwa komik strip di akun @komikin_ajah digunakan sebagai media kritik sosial. Para kreator melakukan pertimbangan sebelum menyampaikan pesan agar kritik tidak menimbulkan kesalahpahaman. Komik ini bukan hanya menyampaikan hiburan tetapi juga menjadi sarana perlawanan terhadap masalah sosial. Kreator komik menggunakan platform digital untuk melakukan gerakan sosial seperti kampanye berbasis isu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komik strip mampu menjadi alat komunikasi yang berpengaruh dalam menyuarakan kritik sosial (Ramadhani C Putra, 2017).

Menurut McCloud dalam bukunya *Understanding Comics* komik memiliki kekuatan untuk menyampaikan ide kompleks dengan cara yang sederhana dan visual (Fusanosuke et al., 2022). Komik strip memungkinkan

pesan disampaikan secara efisien dengan keterbatasan ruang yang ada. Sementara menurut Roland Barthes visual dalam komik membentuk semiotika yang merepresentasikan realitas sosial secara simbolik (Saefudin et al., 2025). Hal ini menjadikan komik sebagai teks yang bisa dibaca secara dalam melalui tanda dan makna. Maka dari itu kritik sosial dalam komik strip menjadi bentuk komunikasi yang padat dan bermakna tinggi.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang banyak mengkaji komik digital seperti Gump n Hell atau @komikin_ajah dengan fokus pada isu sosial-politik secara umum, penelitian ini secara khusus menyoroti kritik sosial terhadap pemerintah yang dikemas dalam komik strip akun @poliklitik selama periode Januari–Mei 2025. Pemilihan akun ini menjadi pembeda utama karena @poliklitik memiliki ciri khas gaya visual, humor satir, dan konteks isu yang lebih aktual serta berkaitan langsung dengan kebijakan pemerintah terkini. Selain itu, akun @poliklitik juga lebih unggul dibandingkan akun komik strip lain yang sejenis. Berdasarkan hasil observasi sementara, akun @poliklitik memiliki jumlah pengikut sebanyak 197 ribu dengan konsistensi unggahan 4–5 kali dalam seminggu. Sementara itu, akun @gumnhell hanya memiliki 97,7 ribu pengikut dengan intensitas unggahan 1–3 kali per minggu, akun @komikluks dengan 132 ribu pengikut hanya aktif 1–2 kali unggahan per minggu dan sudah tidak aktif sejak 24 Januari 2025, sedangkan akun @komikinajah yang memiliki 4,9 ribu pengikut justru sudah tidak aktif sejak 5 Januari 2018. Data tersebut menunjukkan bahwa secara kuantitas

pengikut maupun konsistensi interaksi, akun @poliklitik jauh lebih unggul, sehingga lebih representatif sebagai objek penelitian.

Adapun pemilihan periode Januari hingga Mei 2025 didasarkan pada alasan kontekstual yang kuat. Periode ini menandai fase “100 hari” pemerintahan baru yang mendapat perhatian luas dari publik, sehingga berbagai kebijakan awal dan respons masyarakat menjadi lebih terlihat (Grehenson, 2025). Pemerintah sendiri merangkum capaian serta kebijakan awal kabinet pada masa ini sebagai tolok ukur kinerja awal, sehingga wacana penilaian publik baik berupa dukungan maupun kritik meningkat tajam. Selain itu, pada awal tahun BPS merilis laporan bulanan sosial-ekonomi yang berisi indikator konkret mengenai inflasi, ketenagakerjaan, dan isu kesejahteraan masyarakat. Dalam Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi edisi Januari 2025, BPS menegaskan bahwa “laporan ini menyajikan data sosial dan ekonomi terkini sebagai bahan evaluasi dan perumusan kebijakan pembangunan nasional” (BPS, 2021).

Kritik yang disampaikan dalam komik strip @poliklitik pada periode Januari hingga Mei 2025 muncul di tengah meningkatnya perhatian publik terhadap kinerja awal pemerintahan dan berbagai kebijakan yang berdampak langsung pada kehidupan masyarakat. Kritik tersebut mencakup kebijakan pemerintah yang dinilai reaktif, simbolik, kurang menyentuh akar persoalan, serta belum sepenuhnya berpihak pada kepentingan masyarakat. Hal ini terlihat dalam kritik terhadap penanganan juru parkir liar melalui penyegelan minimarket yang dianggap tidak menyelesaikan persoalan pengelolaan parkir secara menyeluruh. Kritik juga muncul terhadap wacana

pengurangan luas rumah subsidi yang dinilai lebih menekankan efisiensi lahan dan kuantitas pembangunan daripada kelayakan tempat tinggal serta kualitas hidup masyarakat berpenghasilan rendah. Dengan demikian, kritik dalam komik strip @poliklitik tidak hanya menyoroti tindakan pemerintah secara terpisah, tetapi menggambarkan keresahan publik terhadap cara pemerintah merumuskan dan menjalankan kebijakan. Kreator kemudian mengolah berbagai persoalan tersebut melalui humor, satire, dialog, dan simbol visual menjadi pesan kritik sosial. Posisi kreator bukan sebagai wakil seluruh masyarakat, melainkan sebagai pihak yang menafsirkan fenomena publik dan menyajikannya melalui sudut pandang tertentu dalam bentuk komik strip. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih kontekstual tentang bagaimana kritik sosial terhadap pemerintah direpresentasikan melalui media komik digital di era media sosial.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penelitian ini dirumuskan ke dalam pertanyaan sebagai berikut: “Apa saja kategori pesan kritik sosial terhadap pemerintah yang terdapat dalam komik strip akun Instagram @poliklitik periode Januari–Mei 2025”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan kategori pesan kritik sosial terhadap pemerintah yang terdapat dalam komik strip akun Instagram @poliklitik periode Januari–Mei 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang analisis isi media digital dan kritik sosial melalui komik strip. Dengan fokus pada penyampaian pesan melalui platform Instagram, penelitian ini dapat memperkaya referensi akademis terkait praktik komunikasi visual dalam budaya digital. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi studi-studi lanjutan yang ingin mengeksplorasi hubungan antara media alternatif dan pembentukan kesadaran kritis di masyarakat. Pendekatan kualitatif dalam menganalisis konten komik memberikan ruang untuk menggali lebih dalam tentang strategi penyampaian pesan yang simbolik dan satir. Penelitian ini sekaligus menegaskan posisi komik strip sebagai media yang efektif dalam menyuarakan kritik sosial terhadap pemerintah di era media baru.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para kreator konten visual khususnya pembuat komik strip di platform Instagram dalam merancang strategi penyampaian kritik sosial yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini dapat membantu masyarakat umum dalam meningkatkan literasi media, agar mereka lebih kritis dalam menafsirkan konten digital yang dikonsumsi sehari-hari. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat membuka ruang diskusi baru

mengenai pentingnya media alternatif seperti komik digital dalam menyuarakan persoalan publik yang sering kali tidak terangkat oleh media arus utama. Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan bahwa komik strip bukan sekadar hiburan melainkan sarana komunikasi sosial yang strategis dan reflektif.

